

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva. Berdasarkan konsep akuntansi, laba adalah selisih lebih antara pendapatan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba seringkali digunakan sebagai dasar perpajakan, pengambilan keputusan investasi, prediksi untuk peramalan laba yang akan datang dan sebagai penilaian kinerja perusahaan.

Perubahan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam bentuk persentase. Perubahan laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya perubahan harga jual, perubahan unit yang terjual, perubahan beban operasi, dan perubahan komponen-komponen lainnya yang terdapat dalam laporan laba rugi.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu instrumen analisis untuk menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan dalam menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau operasi masa lalu yang dinyatakan dalam artian relatif ataupun absolut. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus

saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan atau kinerja perusahaan baik atau buruk, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya

Banyak perusahaan manufaktur mengalami kendala-kendala dalam mencapai efisiensi dan efektivitas agar laba tetap dapat ditingkatkan. Efisiensi dan efektivitas perusahaan dapat dilakukan pada aktivitas operasional perusahaan, sehingga operasional perusahaan dapat dilakukan dengan optimal. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan, perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan tersebut.

Adapun rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, rasio yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*), *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran total aktiva (*total assets turnover*), tingkat pengembalian dari aktiva (*return on assets / ROA*), *gross profit margin (GPM)*, tingkat pengembalian dari modal (*return on equity / ROE*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Rasio lancar (*current ratio*) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan dapat dengan efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya untuk membayar kewajiban jangka pendek, maka hal tersebut dapat berdampak pada

pengurangan biaya dan laba pun dapat mengalami pertumbuhan atau peningkatan.

Rasio total kewajiban terhadap aset (*debt to asset ratio*) menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Total utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*) sangat berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah asetnya. Semakin besar angka yang diperoleh, semakin mampu angka perusahaan menghasilkan penjualan dengan dasar aktivasnya. Tingkat pengembalian dari aktiva (*return on asset / ROA*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Tingkat pengembalian modal (*return on equity / ROE*) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Jika angka yang dihasilkan semakin besar, maka akan semakin baik.

Gross profit margin (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. Jika perusahaan memiliki nilai GPM yang tinggi, hal itu akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam operasionalnya,

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Jika rasio ini semakin besar berarti dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur khususnya industri makanan dan minuman yang keadaannya tetap stabil sehingga tetap memperoleh laba positif. Pada masa krisis global yang melanda dunia, termasuk Indonesia yang dimulai tahun 2008 banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Namun, para pelaku industri makanan dan minuman tetap mampu memproduksi dan mampu meningkatkan penjualannya. Misalnya pada perusahaan Aqua Golden Mississippi pada tahun 2008 tetap mampu meningkatkan penerimaan dari penjualannya, aktiva lancar dan aktiva tetap menggambarkan pertumbuhan yang positif. Dilihat dari laporan laba rugi perusahaan menggambarkan laba yang positif dengan pertumbuhan dari tahun 2007 sebesar 17,29 % kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 19,43%, dimana pada tahun tersebut sedang terjadi krisis global.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada sampel yang berbeda dengan tahun dan jangka waktu yang berbeda pula, variabel yang digunakan juga berbeda sehingga hasil penelitian pun berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih spesifik lagi mengenai pertumbuhan laba dilihat dari rasio keuangannya dan peneliti memilih beberapa perusahaan industri makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Maka peneliti menuangkannya dalam skripsi berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis memutuskan masalah sebagai berikut “apakah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *inventory turnover*, memiliki hubungan dan dapat berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur khususnya sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh *current ratio*, *deb to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur

khususnya sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan apabila peneliti dimintai pendapat mengenai hubungan rasio keuangan dalam memprediksi laba.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis laporan keuangan.